

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan, tidak terkecuali pada jenjang sekolah dasar. Pelajaran matematika sampai saat ini masih menjadi pelajaran yang dianggap sulit, khususnya oleh siswa SD. Seperti yang terjadi di kelas V SDN 2 Ngandong, hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi waktu, jarak, dan kecepatan masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran materi tersebut, siswa masih sulit memahami konsepnya serta belum adanya bahan ajar yang menarik minat siswa untuk mempelajari materi tersebut.

Kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Pemisahan mata pelajaran matematika dari buku tematik terpadu dikarenakan siswa tidak akan mendapatkan konsep matematika secara mendalam jika masih terintegrasi dalam mapel tematik terpadu. Dengan pertimbangan tersebut, pada revisi tahun 2017 di Kurikulum 2013, mata pelajaran Matematika dan PJOK akhirnya dipisahkan dari mata pelajaran Tematik Umum. Pada buku pegangan yang digunakan menggunakan buku tersendiri yakni Buku Matematika dan Buku PJOK.

Dalam suatu proses pembelajaran, buku teks merupakan sarana penting yang digunakan untuk menunjang suatu program pengajaran. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, “Buku teks adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti”. Dalam kurikulum 2013, buku yang digunakan sebagai salah satu sarana implementasi pembelajaran adalah buku

siswa dan buku petunjuk guru. Buku Guru merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penilaian serta pedoman penggunaan buku siswa. Buku guru terdiri atas dua bagian, yaitu petunjuk umum pembelajaran dan petunjuk khusus pelaksanaan pembelajaran pada setiap bab sesuai dengan buku siswa.

Buku petunjuk guru dan buku siswa merupakan buku yang disediakan Pemerintah melalui suatu penerbit secara Nasional. Begitu juga dengan buku matematika. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN 2 Keling, buku guru memberikan banyak manfaat bagi pelaksanaan pembelajaran karena buku dikemas dalam bentuk yang menarik, dilengkapi dengan pemetaan KD dan indikator pembelajaran, serta mudah dipahami. Namun, di sisi lain, buku siswa yang ada saat ini kadang dapat membingungkan siswa karena isi buku tidak sesuai dengan lingkungan dan budaya tempat siswa belajar. Selain itu, terutama pada buku matematika lebih banyak hanya menampilkan konsep-konsep dasar matematika dan kurang menarik.

Seorang guru harus mampu menyiapkan bahan ajar dari berbagai sumber. Dengan bahan ajar yang beragam, tentu akan menambah wawasan siswa dan pembelajaran akan lebih bermakna. Bahkan dari penelitian yang dilakukan Koparan (2017) menyatakan bahwa calon guru harus mampu mengembangkan bahan ajar dan memanfaatkan pengetahuan untuk profesi guru mereka.

Karakteristik peserta didik di setiap wilayah Indonesia berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga perlu dilakukan identifikasi unsur budaya lokal (kearifan lokal) dalam sumber belajar siswa untuk menjadikan kelas aktif guna mencapai pengalaman belajar bermakna (*meaningfull*) (Anderson & Krathwohl, 2001). Pembelajaran bermakna akan dapat diperoleh jika anak belajar sesuai dengan lingkungan sosialnya, sehingga unsur budaya tidak dapat dilepaskan dalam merancang sebuah pembelajaran di sekolah. Selain itu, dalam kerangka kurikulum 2013 juga disebutkan bahwa dalam menyusun dan mengembangkan kegiatan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan dan pengembangan sesuai dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi,

gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik (Kemendikbud, 2013). Bertolak dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar matematika yang dapat menciptakan pembelajaran bermakna bagi siswa, yaitu melalui pengembangan bahan ajar matematika berbasis cerita rakyat Jepara. Melalui sebuah cerita, matematika yang selama ini dianggap sebagai momok akan menjadikan lebih mudah untuk dipahami. Cerita selalu menarik bagi anak karena otak khayal anak langsung hidup dan secara tidak langsung pesan yang dikemas melalui cerita termasuk di dalamnya konsep-konsep matematika akan langsung sampai.

Dalam beberapa tahun terakhir sudah banyak yang mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal, budaya, serta lingkungan belajar siswa dengan salah satunya adalah cerita rakyat (Kenedi, dkk., 2018; Farhatin, Pujiastuti, & Mutaqin, 2020; Martha & Andini, 2019; Ayuningtyas & Setiana, 2019; Fouze & Amit, 2018; Furner, 2017; Sopian, Inderawati, & Petrus, 2019; Utami, Sayuti, & Jailani, 2020; Trisiantari, 2018; Laksana, Kurniawan, & Niftalia, 2016; Muktadir, 2016).

Dengan mengembangkan bahan ajar matematika berbasis cerita rakyat Jepara pada materi waktu, jarak, dan kecepatan di Sekolah Dasar, khususnya di Jepara, dapat terlaksana sesuai budaya setempat sehingga tidak membingungkan siswa. Di samping itu, cerita rakyat Jepara yang selama ini hanya diwariskan secara turun temurun dari mulut ke mulut mulai berkurang eksistensinya. Hal ini disebabkan cerita-cerita fiksi dari budaya luar semakin mudah diakses. Agar cerita rakyat Jepara ini tidak segera punah, pengenalan cerita rakyat Jepara dapat dikenalkan di lingkup pendidikan formal, salah satunya di sekolah.

Telah banyak pengembangan bahan ajar berbasis teknologi seperti android atau pun multimedia lainnya (Zdrahal & Dofkova, 2017; Gufron, Darwan, & Winarso, 2018; Hanifah, dkk., 2019; Latif, Aini, & Hidayatullah, 2020; Raharjo & I'annah, 2014). Namun demikian, peneliti lebih tertarik mengembangkan bahan ajar matematika dalam bentuk buku dan di dalamnya ditampilkan beberapa cerita rakyat. Bacaan dalam buku matematika terutama ada unsur cerita di dalamnya, dari penelitian terdahulu telah terbukti mampu meningkatkan kebiasaan literasi

siswa, kecakapan berbahasa, serta pemahaman lebih terhadap materi pelajaran (Taranto, 2020; Herron, dkk., 2015; Cressentini, Castelli, & Ragazzi, 2012; Chahine & Clarkson, 2010; Pasechnikova & Makrchenko, 2017; Rokhmawati, dkk., 2019; Pamungkas, 2017; Yakovleva, Demicheva, & Yeremenko, 2017).

Selain itu, pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat terbukti dapat memasukkan nilai-nilai karakter di dalamnya, sehingga mampu mengembangkan karakter siswa (Oktaviana & Prihatin, 2019; Salafudin, Pramesti, & Rini, 2018; Suhendi, 2013; Suyitno, dkk., 2018; Muktadir, 2016).

Selain itu dalam bahan ajar berbasis cerita rakyat Jepara tersebut dapat diselipkan konsep-konsep matematika tentang waktu, jarak, dan kecepatan. Dengan demikian, bahan ajar tersebut selain memuat kearifan lokal, pendidikan karakter, juga akan lebih menarik bagi siswa. Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Matematika Materi Waktu, Jarak, dan Kecepatan Berbasis Cerita Rakyat Jepara untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul sebagai berikut:

- (1) Cerita rakyat Jepara yang selama ini hanya diwariskan secara turun temurun dari mulut ke mulut mulai berkurang eksistensinya.
- (2) Kurangnya cerita rakyat lokal yang dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah.
- (3) Pelajaran matematika masih dianggap sulit dan menjadi momok bagi siswa.
- (4) Buku ajar matematika yang ada saat ini masih kurang menarik bagi siswa maupun guru.
- (5) Hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi waktu, jarak, dan kecepatan masih rendah.
- (6) Kurangnya bahan ajar matematika menarik yang digunakan guru.
- (7) Belum adanya bahan ajar berbasis cerita rakyat Jepara pada materi waktu, jarak, dan kecepatan.

1.3 Cakupan Masalah

Untuk mengantisipasi luasnya masalah serta demi keefektifan penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- (1) Pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat Jepara untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi waktu, jarak, dan kecepatan.
- (2) Bahan ajar berbasis cerita rakyat Jepara yang dikembangkan berisi cerita lokal dari Jepara.
- (3) Bahan ajar berbasis cerita rakyat Jepara yang dikembangkan memuat materi matematika tentang waktu, jarak, dan kecepatan.

1.4 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang, identifikasi masalah, dan cakupan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana kebutuhan akan bahan ajar matematika materi waktu, jarak, dan kecepatan berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD di Kabupaten Jepara?
- (2) Bagaimana penyusunan desain bahan ajar matematika materi waktu, jarak, dan kecepatan berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD di Kabupaten Jepara?
- (3) Bagaimana kelayakan bahan ajar matematika materi waktu, jarak, dan kecepatan berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD di Kabupaten Jepara?
- (4) Bagaimana respon siswa terhadap bahan ajar matematika materi waktu, jarak, dan kecepatan berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD di Kabupaten Jepara?

1.5 Tujuan Penelitian

Bertolak dari masalah yang diteliti, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- (1) Menganalisis kebutuhan akan bahan ajar matematika materi waktu, jarak, dan kecepatan berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD di Kabupaten Jepara.
- (2) Menyusun desain bahan ajar matematika materi waktu, jarak, dan kecepatan berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD di Kabupaten Jepara.
- (3) Menganalisis kelayakan bahan ajar matematika materi waktu, jarak, dan kecepatan berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD di Kabupaten Jepara.
- (4) Mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar matematika materi waktu, jarak, dan kecepatan berbasis cerita rakyat untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD di Kabupaten Jepara.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kajian baru dalam bidang pendidikan, khususnya berkaitan dengan peningkatan hasil belajar matematika siswa. Penelitian dan pengembangan bahan ajar matematika materi waktu, jarak, dan kecepatan berbasis cerita rakyat Jepara ini juga dapat menjadi pendukung teori pada kegiatan penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Guru

Diharapkan guru dapat menggunakan bahan ajar matematika materi waktu, jarak, dan kecepatan berbasis cerita rakyat Jepara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2.2 Bagi Siswa

Pengembangan bahan ajar matematika materi waktu, jarak, dan kecepatan berbasis cerita rakyat Jepara dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu juga dapat menambah kecintaan siswa terhadap cerita rakyat lokal serta dapat memetik hikmah dari konten cerita yang disajikan.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Pengembangan bahan ajar matematika materi waktu, jarak, dan kecepatan berbasis cerita rakyat Jepara untuk meningkatkan hasil belajar siswa ini dapat memberikan wawasan tambahan. Selain itu juga dapat menambah koleksi buku bacaan bagi perpustakaan sekolah.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian dan pengembangan bahan ajar matematika materi waktu, jarak, dan kecepatan berbasis cerita rakyat Jepara untuk meningkatkan hasil belajar siswa memberikan pengalaman dan wawasan lebih bagi peneliti. Menambah kecintaan dan kebanggaan terhadap cerita rakyat lokal.

1.7 Spesifikasi Produk

1.7.1. Spesifikasi Buku

Spesifikasi bahan ajar matematika materi waktu, jarak, dan kecepatan berbasis cerita rakyat Jepara adalah sebagai berikut:

- (1) Ukuran buku: 14 x 20 cm.
- (2) Cover menggunakan kertas Ivory 260 gr, warna, glossy.
- (3) Isi menggunakan kertas HVS 70 gr, cetak warna.
- (4) *Finishing* binding lem.

1.7.2 Bagian Buku

Bagian dalam buku meliputi:

- (1) Halaman Judul
- (2) Halaman *Copyright*
- (3) Prakata
- (4) Daftar isi
- (5) Isi Bahan Ajar
- (6) Profil Penulis
- (7) Profil Prodi Magister Pendas UMK

1.7.3 Komponen Bahan Ajar Matematika Berbasis Cerita Rakyat

Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu berupa buku ajar berbasis cerita rakyat Jepara yang berjudul “Matematika dalam Cerita”. Adapun komponen-komponen yang ada di dalamnya adalah sebagai berikut.

- (1) Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar
- (2) Petunjuk Belajar (untuk guru dan siswa)
- (3) Kompetensi Inti
- (4) Kompetensi Dasar
- (5) Indikator
- (6) Tujuan Pembelajaran
- (7) Cerita Rakyat Jepara (Desa Singorojo, Perang Obor, Desa Teluk Awur, Luweng Mandalika, dan Legenda Suronggotho)
- (8) Aku Tahu (Berisi Konsep Waktu, Jarak, dan Kecepatan)
- (9) Aku Coba (Berisi contoh soal dan cara penyelesaiannya)
- (10) Aku Bisa (Berisi evaluasi berupa soal tes formatif)
- (11) Kesimpulan Pembelajaran

1.7.4 Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar Matematika Berbasis Cerita Rakyat Jepara

Sesuai anjuran pemerintah dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19, saat ini siswa belajar di rumah. Untuk itu pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mode online melalui grup *whatsapp*. Berikut adalah petunjuk penggunaan bahan ajar matematika berbasis cerita rakyat Jepara yang dikembangkan. Untuk lebih lanjut setelah pandemi berakhir, petunjuk penggunaan ini dapat disesuaikan lagi dalam pembelajaran di kelas.

- (1) Membuat grup *whatsapp* pada masing-masing kelas
- (2) Sebagai pengantar untuk pembiasaan membaca (literasi), siswa diminta membaca isi cerita rakyat dalam buku ajar yang dibagikan dalam bentuk *ebook*.

- (3) Selanjutnya guru menjelaskan konsep matematika sesuai dengan yang ada di bahan ajar.
- (4) Tanya jawab tentang materi waktu, jarak, dan kecepatan.
- (5) Guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan bersama.
- (6) Selanjutnya kegiatan evaluasi siswa diminta mengerjakan soal tes yang ada di buku.
- (7) Dalam proses ini, orang tua diminta untuk mendampingi.

